

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PAIKEM SISWA
KELAS IV SD NEGERI 09 KOTO PULAI
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI



Oleh

**RAHMULYATI
NIM : 09833**

**FAKULTAS ILMU KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PAIKEM SISWA
KELAS IV SD NEGERI 09 KOTO PULAI
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RAHMULYATI
NIM : 09833**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

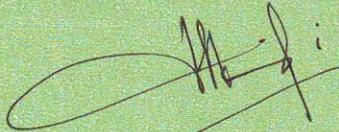
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PAIKEM SISWA
KELAS IV SD NEGERI 09 KOTO PULAI
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

Nama : Rahmulyati
TM/ NIM : 2008/ 09833
Jurusan : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

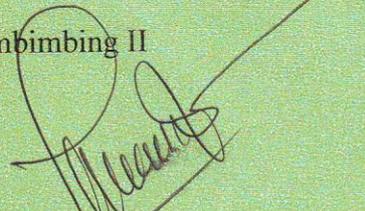
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Muhammadi, S.Pd.M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Pembimbing II



Drs. Mansur
NIP. 19540507 198603 1 001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

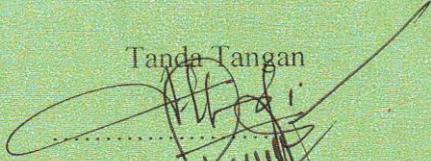
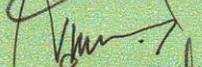
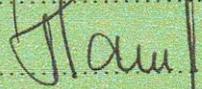
**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Pendekatan PAIKEM Siswa Kelas IV
Sekolah Dasar Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI
Tarusan**

Nama : Rahmulyati
TM/NIM : 2008/09833
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari

2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhammadiyah.SPd.M.S.I	
2. Sekretaris	: Drs. Mansur	
3. Anggota	: Dra Mayarnimar.	
4. Anggota	: Dra.Nurasma, M. Pd	
5. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	

PFRSFM BAHANKU



Jika Allah menolong kamu, maka tak ada orang yang dapat mengalahkanmu, jika Allah membiarkanmu, maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu selain dari Allah. Karena itu hendaklah kepada Allah orang-orang mukmin bertawakal (Ali imran:60)

Ya Allah.....

Segala sesuatu yang engkau ciptakan tidak ada yang sia-sia, begitu juga baik/buruknya takdir serta ujian yang engkau berikan. Semua itu kusadari..... adalah hikmah yang besar bagi setiap insan, kegagalan yang aku peroleh selama ini adalah bumbu keberhasilan ku dan kujadikan petunjuk dari Mu penuntu sebagai langkahku.

Setetes embun telah ku teguk, secuil kemenangan telah kuraih

Namun perjuangan ini belum berakhir

Dengan rasa syukurku yang dalam atas nikmat Mu padaku

Ya Allah....., yang telah memberikan kesempatan untk mempersembahkan Karya kecilku kepada yang tersayang Ibunda Anizar atas segala perhatiannya dan doa yang tegarkan hatiku untuk tidak menyerah dalam segala hal yang kulakukan. Dan yang tercinta suamiku Ridha Ikhwahid, nasehatmu akan selalu aku ingat. Kepada anak-anakku Asiah, Abdul, Maryam, dan Fathimah semoga semua yang Ibuk dapatkan ini dapat menjadi penambah motivasi untuk menggapai yang lebih baik dari apa yang ibuk dapatkan.

Terimakasih buat Bapak Muhammadi dan Bapak Mansur Lubis atas bimbingannya sampai terwujudnya karya kecilku ini, dan juga terimakasih kepada seluruh dosen P&SD.

Thanks's buat teman-temanku BB 11 (Reni, Fmi, Del, Yenita) serta semua mahasiswi P&SD 81 yang senasib dan seperjuangan denganku.

*By
Rahmulyati , 2012*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2011
Yang Menyatakan,

RAHMULYATI
NIM. 09833

ABSTRAK

Rahmulyati, 2012. *Peningkatan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan*

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan dalam pembelajaran IPA, yang mana penyampaiannya berupa teori sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Padahal pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena tanpa disadari siswa pembelajaran IPA sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA melalui pendekatan PAIKEM. Untuk itu melalui penelitian tindakan kelas peneliti ingin meningkatkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek penelitian adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data dari siklus I adalah penilaian proses afektif (69) psikomotor (72) kognitif (70) pada siklus II penilaian proses afektif (84) psikomotor (87) dan kognitif (93) jadi nilai ketuntasan belajar IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Selain itu, siswa telah terlatih untuk bekerjasama di dalam kelompok belajar dan kemudian mengkomunikasikannya kepada teman yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester V sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat.

3. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd.M.Si dan Bapak Drs. Mansur selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Mayarnimar, Dra.Nurasma.M.Pd, dan Dr. Taufina Taufik sebagai dosen penguji dan dosen-dosen lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibuk Yarniati, S.Pd. SD selaku kepala SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan, Ibu Eni Suswita, S.Pd. SD selaku observer dan majelis guru serta siswa kelas IV yang ikut berpartisipasi selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orangtua, suami tercinta dan keempat anakku Asiyah, Abduh, Mariam, Fatimah yang tersayang dan tercinta, serta kakak, adik serta keponakan-keponakanku yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya Rabbal allamin.
7. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Diknas senasib sepenanggungan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Surat Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar..... ii

Daftar Isi..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 9

1. Hasil Belajar..... 9

2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD..... 10

3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar 11

4. Jenis-jenis Makanan Hewan..... 14

5. Pendekatan Pembelajaran..... 15

6. Pendekatan PAIKEM..... 16

7. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan
Pendekatan PAIKEM..... 24

B. Kerangka Teori..... 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Penelitian Siklus I.....	41
2. Penelitian Siklus II.....	60
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	76
2. Pembahasan Siklus II.....	83

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	89

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 (dalam Wina, 2008:2), yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484). Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep". Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 (dalam Muchammad, 2009:2) menyatakan: "Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus

dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai”. Lebih lanjut Hamzah, (2008:7) menjelaskan bahwa pemilihan strategi ini disebabkan karena tujuan yang berbeda pada setiap materi pembelajaran, perbedaan latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta perbedaan fasilitas yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka.

Fenomena yang peneliti temukan saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan, pada tanggal 18 Juli 2011 kelas IV, saat pembelajaran IPA guru menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPA.

Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pembelajaran IPA yang ada pada siswa.

Menurut Maslichah (2006:1) “pembelajaran IPA dengan metode ceramah cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang karena menuntut siswa berkonsentrasi penuh secara terus menerus dari awal sampai akhir. Akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah”. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan harian. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian IPA pertama, siswa mendapat nilai rata-rata 5,8. Dari 24 siswa hanya 6 siswa yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 7,02. Pada ulangan yang ke dua, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,3 dan hanya 5 siswa yang mencapai standar ketuntasan. Pada nilai ulangan ke tiga, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,1 dan hanya 9 siswa yang yang mencapai standar ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah model PAIKEM. Menurut Tarmizi (2008:3) “PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan”. Sehingga siswalah yang menjadi pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

PAIKEM akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide gagasan, kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Khoiru (2011:239) bahwa: “PAIKEM adalah suatu proses dimana lingkungan belajar siswa secara sengaja dikelola agar lebih meningkatkan pola belajar siswa. Dengan demikian, proses interaksi siswa merupakan suatu hal yang dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran”. Penerapan model PAIKEM dilatarbelakangi oleh metoda pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran IPA selama ini, dimana guru lebih banyak memberikan waktu untuk mencatat dan penyampaian materi, sementara itu keaktifan siswa untuk bertanya,

mempertanyakan dan mengemukakan gagasan kurang begitu diperhatikan. Walaupun ada porsinya begitu sedikit, sehingga siswa kurang begitu termotivasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan”**. Dengan harapan mampu mengatasi hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran IPA tersebut, sehingga dengan menggunakan pendekatan tersebut dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan, sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan

3. Bagaimanakah hasil belajar proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan
3. Hasil belajar pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan.

D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya pembelajaran IPA. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:2) hasil belajar adalah “Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa: ”Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan

ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Lebih lanjut, Masnur (2009:214) menyatakan: “Pencapaian standar ketuntasan hasil belajar pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang penulis inginkan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran IPA adalah 70,00% sesuai kriteria ketuntasan hasil belajar di SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam berdasarkan kemampuan hasil pembelajaran di sekolah tersebut, dan 85% dari jumlah populasi siswa menguasai standar minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

2. Hakekat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

a. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah: (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas 2006:485).

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

c. Prinsip Pembelajaran IPA.

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6)

pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa prinsip pembelajaran sains adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Pada usia SD anak sedang mengalami perkembangan pada tahap berpikir. Menurut Piaget (dalam Karso, 2000:1.6) membagi tahapan berpikir anak menjadi empat tahapan yaitu:

(1) Tahap sensori motorik (dari lahir sampai usia 2 tahun), (2) tahap operasi awal (dari usia 2 sampai 7 tahun), (3) Tahap operasional/operasi konkret (dari usia 7 sampai 12 tahun), dan (4) Tahap operasional formal (dari usia 12 tahun ke atas). Perkembangan anak usia sekolah dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional konkret, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis.

Hal senada juga dikemukakan oleh Santi, dkk (2006:1.52) yang menyatakan bahwa:

Anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika.

Pada saat perkembangan operasional kongkrit anak usia SD sudah mampu memahami tentang penggabungan, mampu mengurutkan, menggolong-golongkan, mengklasifikasikan dan melakukan sintesis sederhana sehingga anak sangat membutuhkan benda-benda kongkrit dalam pengembangan intelektualnya. Hal ini dilakukan karena proses pemerolehan pengetahuan pada anak dalam tahap operasional melalui percobaan dan pengamatan.

4. Jenis-Jenis Makanan Hewan

Di alam bebas, hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makananhewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Sumber makanan hewan dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan di antaranya dapat berupa daun, batang, buah, biji-bijian, dan akar atau umbi-umbian. Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan serangga. Berdasarkan jenis makanannya, hewan digolongkan menjadi tiga jenis, diantaranya:

- 1) Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan, contohnya: kuda, zebra, kelelawar, kelinci.
- 2) Karnivora adalah hewan pemakan daging atau hewan lain, misalnya: harimau, serigala, laba-laba, burung elang.
- 3) Omnivora adalah hewan pemakan segala, contohnya tikus, ayam, bebek, beruang.

5. Pendekatan Pembelajaran

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai". Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa "Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya

dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pendekatan PAIKEM

a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah bentuk model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak ada lagi kejenuhan bagi siswa untuk belajar, yang ada hanyalah rasa haus untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran PAIKEM membuat mereka hanyut dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran PAIKEM bertumpu pada lima prinsip yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Aktif yang dimaksud disini adalah guru menciptakan pembelajaran yang membuat siswa selalu ingin tahu dengan hal-hal baru yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selalu muncul pertanyaan di benak siswa tentang suatu hal yang belum diketahuinya. Siswalah yang menjadi tonggak dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi pondasi agar tonggak itu dapat berdiri dengan kokoh. Dalam artian guru hanyalah bersifat fasilitator sedangkan siswa yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Aktif adalah pengembangan pembelajaran yang merupakan proses merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif terlibat di dalam proses pembelajaran dengan cara

mengkonstruksi sendiri pemahamannya Heru (2008:5). Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Inovatif adalah dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memunculkan ide-ide baru yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Menuangkan gagasan-gagasan yang membuat siswa terpacu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lanjar (2009:2) menyatakan "Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode dan teknik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapainya, sehingga sangat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda".

Kreatif adalah suatu sikap guru yang selalu menciptakan pembelajaran yang beragam, sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tidak hanya tertumpu pada satu metoda saja tetapi menggunakan multi metoda, yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Menggunakan berbagai media yang sesuai dengan materi, sehingga memudahkan peserta didik memahami pembelajaran.

Menurut Admin (2008:2) "pembelajaran kreatif adalah pemberian kesempatan proses berfikir secara optimal, mendalam dan

inovatif, serta mengolah pengetahuan menjadi pemahaman baru yang nantinya dapat bermana bagi kehidupan siswa”. Selain itu Dryden dan Voss (dalam Heru 2008:5) menyatakan bahwa : “Pembelajaran akan menjadi sukses jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan”.

Pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan tersendiri bagi siswa. Mereka akan lebih terinspirasi dalam belajar, karena tidak ada lagi ketakutan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif tentunya tidak akan berdaya guna apabila tidak efektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal yang senada juga dikemukakan Nasar (2006:34) bahwa:

Membuat siswa menyenangi kegiatan belajar adalah pondasi utama dalam mengerakkan peserta didik agar mampu mengatur pembelajarannya sendiri. Namun, perlu diingat, bahwa kesenangan siswa dalam belajar tercermin bukan dalam kegaduhan canda tawa, tetapi dalam keasyikan dalam mengerjakan tugas belajar dan keinginan untuk terus menerus mengelaborasi pengetahuan/keterampilan yang sedang di pelajarnya (*Joyfull Learning*).

Keaktifan dan kesenangan siswa dalam pembelajaran tidak akan berarti apabila pembelajaran tidak efektif, pembelajaran hanya terlihat seperti bermain dan bersenda gurau saja. Pengertian pembelajaran

yang efektif menurut Admin (2008:2) “Pembelajaran efektif adalah kesesuaian atau pembelajaran yang tepat sasaran, dimana materi yang diberikan sesuai dengan kemauan, kebutuhan peserta didik baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang”.

Menurut Depdiknas (2008:1-2) gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Senada dengan itu Abdu (2009:4) memberikan gambaran tentang PAIKEM:

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan

kreatif didalam proses pembelajaran. Sekaligus menimbulkan kegembiraan bagi siswa, tentu saja pembelajaran yang menyenangkan tersebut haruslah efektif, agar tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Prinsip PAIKEM

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM, mempunyai prinsip tertentu dalam pelaksanaannya. Dengan berpedoman kepada prinsip tentunya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Ardiani (2009:1) ada beberapa prinsip pembelajaran PAIKEM yaitu:

1. Mengalami
Melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indra. Contoh bentuk konkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.
2. Interaksi
Interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga agar mempermudah dan membangun makna.
3. Komunikasi
Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui, interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya pajangan, presentasi dan laporan.
4. Refleksi
Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Eko (2008: 10-13) prinsip pembelajaran

PAIKEM adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kesiapan dan motivasi
Prinsip kesiapan dan motivasi merupakan prinsip yang paling utama dalam pembelajaran karena kalau tidak ada prinsip ini maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hal-hal yang harus ada pada siswa dalam prinsip ini seperti kesiapan mental, serta kesiapan fisik dan motivasi tinggi, maka hasil pembelajaran akan lebih baik.
2. Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian
Prinsip ini berguna untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara yang dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa antara lain: Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan siswa. Menggunakan alat pemusat perhatian seperti, gambar, bagan, dan media-media pembelajaran visual lainnya.
3. Prinsip partisipasi aktif peserta didik
Prinsip partisipasi aktif siswa ini meliputi aktifitas, kegiatan, atau proses mental, emosional maupun fisik.
4. Prinsip Umpan Balik
Informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberhasilan atau kekurangan dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan umpan balik diantaranya dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa.
5. Prinsip Perulangan
Mengulang-ulang penyajian pembelajaran sangat perlu digunakan karena dengan tidak adanya perulangan ini akan mengakibatkan informasi atau pesan pembelajaran tidak bertahan lama dalam ingatan, dan informasi tersebut mudah dilupakan.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan PAIKEM

Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM hendaknya dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentunya untuk melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM tersebut guru dituntut mempunyai profesionalitas yang tinggi. Untuk itu guru hendaknya

mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM.

Najib (2006:54) secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM adalah sebagai berikut: “(1) Mengamati, mengukur dan mendeskripsikan, (2) Mengajukan pertanyaan dan mencatat, (3) Berdiskusi, berdebat dan membuat kesimpulan, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan, (5) Melaporkan, mempresentasikan, bermain peran, membuat puisi, atau hasil karya lain dan memajangkan”. Sedangkan menurut Rhino (2009:2) pelaksanaan PAIKEM harus meliputi 3 tahap:

1) Persiapan

Menyusun kurikulum KTSP, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar dan buku-buku penunjang lain, harus mengarah ke PAIKEM

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini subjek didik yang paling banyak berbuat dan mengambil inisiatif. Pengajar hanya memfasilitasi, menyediakan karya, menyediakan bacaan teori, menyediakan media, dan lain-lain. Biarlah selanjutnya subjek didik yang menikmati, mendiskusikan, mengambil simpulan, dan pengajar tinggal meluruskan di sana-sini

c Evaluasi pengajaran

Menekankan pada proses, keaktifan, dan kreativitas subjek didik. Keaktifan dan kreativitas subjek didik adalah menjadi indikator terpenting tentang pemahaman suatu karya.

Khoiru (2011:140-150) mengemukakan langkah dalam PAIKEM yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SD yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Tahapan ini dapat dilakukan penggalan anak tentang tema yang akan disajikan seperti appersepsi, penilaian awal serta penyampaian tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti/ Penyajian

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Contohnya berupa uraian lisan, tulisan, media audio visual, atau benda-benda nyata yang dapat merangsang siswa untuk memberikan respon terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

3) Kegiatan Penutup dan Tindak Lanjut

Pada kegiatan penutup dapat dilakukan dengan menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan dapat pula diajarkan tes dalam bentuk lisan maupun tulisan .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa Pelaksanaan PAIKEM pada penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pelaksanaan yang dikemukakan oleh Khoiru, karena tahap pelaksanaan tindakan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang sudah sering dilakukan oleh guru. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan lebih kurang 5-10% waktu pembelajaran yang disediakan, kegiatan inti lebih kurang 80% dari waktu yang disediakan, sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu lebih kurang 10-15% dari waktu pelajaran yang disediakan.

7. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM .

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Khoiru (2011:147). Hal yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan/ pembukaan

Pada kegiatan pendahuluan secara umum tergambar tiga langkah, yakni: (1) menciptakan kondisi awal pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari dan, (3) penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti/ penyajian

Pada kegiatan inti atau penyajian secara umum disajikan melalui beberapa penyajian, diantaranya: (1) memajangkan media pembelajaran berupa contoh-contoh gambar hewan yang terdapat dilingkungan sekitar siswa, (2) melakukan tanya jawab tentang media pembelajaran, (3) penyajian berupa uraian tentang penjelasan materi pembelajaran, (4) pembagian kelompok belajar siswa, (5) pemberian

latihan berupa LKS serta dilanjutkan dengan tampilan perwakilan kelompok kedepan kelas.

c. Kegiatan penutup/ tindak lanjut

Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah penyimpulan pembelajaran, evaluasi dan umpan balik serta tindak lanjut.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA adalah yaitu pendekatan PAIKEM. Pendekatan PAIKEM adalah bentuk model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak ada lagi kejenuhan bagi siswa untuk belajar, yang ada hanyalah rasa haus untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

Pendekatan PAIKEM dilaksanakan dalam 3 langkah kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti/ penyajian dan kegiatan penutup atau tindak lanjut. Adapun gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan/ Pembukaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu, (a) guru mengkondisikan kelas berupa berdo'a, absensi, (b) appersepsi berupa tanya jawab seputar hewan-hewan yang diketahui oleh siswa. (c) menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti/ Penyajian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah, (a) siswa memperhatikan media gambar yang dipajangkan oleh guru, (b) guru menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan media gambar yang dipajangkan, (c) tanya jawab, (d) membagi siswa dalam 4 kelompok, (e) mengerjakan latihan berupa LKS, (f) guru menyuruh kelompok untuk menampilkan hasil LKSnya di depan kelas, (g) setiap siswa dari kelompok menyampaikan komentaras tampilan kelompok, (h) memilih kelompok terbaik.

3. Kegiatan Penutup / Tindak Lanjut

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah, (a) menampilkan kembali kelompok terbaik sebagai contoh bagi semua siswa dalam pengisian LKS, (b) refleksi atau menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan, (c) melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik dan, (d) menyampaikan pesan moral kepada siswa sebelum mengakhir pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan PAIKEM tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan PAIKEM ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan PAIKEM yang mengacu pada langkah-langkah yang diterapkan oleh Khoiru. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 28 dengan presentase 82%, dan siklus II skor yang diperoleh 27 dengan skor maksimal 28 presentase 96%.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan PAIKEM. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Seperti yang terlihat pada siklus I dimana pada aspek guru terdapat skor 36 dengan jumlah skor maksimal 48 presentase 75%, dan

aspek siswa jumlah skor yang diperoleh 31 dengan skor maksimal 48 presentase 65%. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya. Ini dapat dilihat dari aspek guru, dimana jumlah skor yang diperoleh 45 dengan skor maksimal 48 presentase 94%, sedangkan aspek siswa jumlah skor 42 dengan skor maksimal 48 presentase 88%.

3. Berdasarkan hasil belajar, penilaian dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pada siklus I mencakup aspek afektif dan aspek psikomotor, dimana aspek afektif presentase yang dicapai 69%, aspek psikomotor 72%. Jadi rekapitulasi penilaian proses 71%. Untuk penilaian hasil yaitu aspek kognitif 42%. Penilaian seluruh siswa siklus I adalah 70%. Pada siklus II sama dengan siklus I, dimana penilaian proses pada aspek afektif presentase 84%, aspek psikomotor 87% dengan rekapitulasi 85%. Untuk penilaian hasil yaitu kognitif mencapai 92% dengan rekapitulasi penilaian seluruh siswa pada siklus II adalah 90%. Berdasarkan data yang diuraikan maka terbukti bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Koto Pulai Kecamatan Tarusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam menerapkan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM sehingga pada waktu pelaksanaan guru tidak mengalami kendala apapun.
3. Peningkatan kemampuan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM disarankan agar guru memberikan penilaian secara objektif dan validitas yang baik dengan memperhatikan komponen kognitif afektif dan psikomotor.